**ANALISIS RESPON PENAWARAN DAGING SAPI POTONG DI PASAR SIBUHUAN, KABUPATEN PADANG LAWAS,**

**PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Aflahun Fadhly Siregar1), Salsabila2), Muhammad Alqamari3)**

123)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: Aflahunfadhly@umsu.ac.id

**Abstrak**

Pasar Sibuhuan merupakan daerah dimana tempat konsumen untuk mendapatkan kebutuhan rumah tangganya terkhusus daging sapi potong. Pasar yang menyediakan kebutuhan daging sapi potong hanya ada dua kali dalam seminggu yakni pada hari minggu dan senin. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran daging sapi potong, bagaimana faktor- faktor mempengaruhi respon penawaran daging sapi potong, dan untuk menganalisis bagaimana respon penawaran daging sapi potong terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang menjual daging sapi potong di Pasar Sibuhuan secara purposive sampling. Jumlah penjual daging sapi potong di Pasar Sibuhuan berjumlah lima orang pedagang. Metode analisis yang digunakan pada masalah pertama dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan pada masalah kedua adalah model regresi linier berganda. (*multipleregression*), sedangkan untuk metode analisis yang ketiga dilihat menggunakan metode analisis elastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak harga barang itu sendiri, harga barang lain dan biaya produksi berpengaruh terhadap penawaran. Diuji secara parsial harga barang itu sendiri, harga barang lain berpegaruh signifikan sedangkan biaya sendiri berpengaruh tidak signifikan.

**Kata kunci:** Daging sapi potong, Penawaran, Regresi linier berganda, Elstisitas

***Abstract***

*Sibuhuan market is an area where consumers can get their household needs, especially beef beef. The market that provides beef beef needs only twice a week, namely on Sundays and Monday. The purpose of this study was to analyze what factors influence the supply of beef, how the factors affect the response to supply of beef, and to analyze how the supply of beef responds to changes in the factors that influence it. The population in this study are traders who sell beef in the Sibuhuan Market by purposive sampling. The number of beef sellers in Sibuhuan Market is five traders. The analytical method used in the first problem is using a qualitative descriptive analysis method. The analytical method used in the second problem is the multiple linear regression model. (multipleregression), while the third method of analysis is seen using the elasticity analysis method. The results showed that simultaneously the price of the good itself, the price of other goods and the cost of production had an effect on supply. Partially tested the price of the goods themselves, the prices of other goods have a significant effect while the costs themselves have no significant effect.*

***Keywords: Beef, Supply, Multiple linear regression, Elasticity***

**PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan suatu kegiatan dan juga proses pengelolaan sumberdaya hayati yang terkandung di alam yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber pangan, energi, bahan baku kegiatan industri dan banyak lagi kegunaan lainnya. Bagian dari pertanian yang dimaksud adalah seperti budidaya tanaman dan juga ternak hewan peliharaan. Jadi kegiatan ini lah yang menjadi salah satu kunci penting dalam memuhi kebutuhan manusia sehari- hari.

Indonesia adalah salah satu negara dimana terdapat kekayaan alam di dalamnya yang bisa untuk digali potensinya. Negara subur yang banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup tidak lain adalah dari sumber kegiatan pertanian. Iklim dan cuaca yang mendukung sehingga Indonesia terkenal dengan negara surganya pertanian dimana komoditi apapun bisa tumbuh dan hidup di alamnya.

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang bermanfaat bagi konsumen guna dalam pemenuhan protein. Maka dengan itu perlu adanya pengembangan di sektor peternakan. Di Indonesia berbagai macam jenis hewan yang di ternak antara lain sapi, kerbau, kambing, ayam, bebek, dan juga hewan lainnya. Dari jenis ini yang paling banyak dibuat menjadi sumber usaha bagi peternak.

Jenis peternakan yang berperan dalam pemenuhan protein bagi konsumen salah satunya adalah sapi. Sapi potong dipilih oleh konsumen karena kandungan protein yang tinggi dan juga rasa yang nikmat apabila dijadikan berbagai olahan hidangan untuk disantap. Hidangan santapan baik itu untuk keluarga maupun santapan untuk olahan kuliner. Maka dengan itu perlu diadakan pengembangan terkhusus pada komiditi sapi potong.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang masyarakatnya banyak yang berusaha di bidang peternakan. Peternakan sapi potong merupakan komoditi yang dipilih oleh masyarakat. Tingginya permintaan sapi potong di Sumatera Utara disamping pemenuhan kebutuhan protein rumah tangga disebabkan oleh banyak adat dan budaya yang menjadi syarat adalah daging sapi potong. Hal ini yang menjadikan masyarakat Sumatera Utara memilih kegiatan usaha ternak sapi potong.

Dari keseluruhan provinsi yang ada di Indonesia, Sumatera Utara merupakan sentra penghasil sapi potong. Provinsi Sumatera Utara berada dapa urutan ke 6 terbesar dari 34 jumlah provinsi di Indonesia, data dapat di lihat pada Tabel 1 tentang provinsi sentra penghasil sapi potong di Indonesia.

**Tabel 1. Sepuluh Provinsi Sentra Penghasil Sapi Potong di Indonesia 2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Provinsi** | **Jumlah Populasi Sapi Potong** |
| 1 | Jawa Timur | 4763200 |
| 2 | Jawa Tengah | 1755400 |
| 3 | Sulawesi Selatan | 1362600 |
| 4 | Nusa Tenggara Barat | 1242800 |
| 5 | Nusa Tenggara Timur | 1087600 |
| 6 | Sumatera Utara | 1009300 |
| 7 | Lampung | 819700 |
| 8 | Bali | 607100 |
| 9 | Sumatera Barat | 428100 |
| 10 | Sulawesi Tenggara | 419900 |
| **Jumlah** | **13495700** |

Sumber: Statistik Indonesia 2020

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa provinsi penghasil sapi potong terbesar berada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 4763,2 ekor. Seterusnya diikuti dari Provinsi yang berada di Pulau Jawa juga yakni Provinsi Jawa Tengah sebesar 1755,4 ekor. Dapat dilihat Provinsi Sumatera Utara termasuk 10 provinsi sentra dengan jumlah sebesar 1009, 3 ekor. Dan yang berada diposisi 10 terakhir provinsi sentra adalah provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 419,9 ekor.

Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu kabupaten dari 33 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Dimana Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu masyarakat penikmat daging sapi potong juga. Baik dalam konsumsi rumah tangga, rumah makan, dan juga konsumsi dalam acara pesta adat. Sapi potong di daerah Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan dari 16.377 ekor pada tahun 2018 naik menjadi 17.003 pada tahun 2019 (Sumatera Utara dalam Angka, 2020).

Pasar Sibuhuan merupakan ibukota dari Kabupaten Padang Lawas. Masyarakat yang nilai konsumsi daging sapi potong tertinggi di daerah Kabupaten Padang Lawas. Hal ini disebabkan Pasar Sibuhuan merupakan induk dan pusat perekonomian dari Kabupaten Padang Lawas yang memiliki jumlah penduduk tertinggi. Hal senada juga diungkapkan oleh penjual daging sapi potong yang merupakan penjual di daerah lain juga serta stakeholder terkait (Syukur, 2017).

Pasar Sibuhuan merupakan daerah dimana tempat konsumen untuk mendapatkan kebutuhan rumah tangganya terkhusus daging sapi potong. Pasar yang menyediakan kebutuhan daging sapi potong hanya ada dua kali dalam seminggi yakni pada hari minggu dimana waktu masyarakat libur dalam aktivitas dan senin sebagai waktu pada besar di Pasar Sibuhuan. Akan tetapi ketika menjelang puasa dan hari raya Idul Fitri lebih berbeda dikarenakan masyarakat akan dapat membelinya walaupun tidak pada hari minggu dan senin. Dikarenakan ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang masyarakatnya mayoritas Islam harus mengkonsumsi daging pada hari besar umat Islam. Ini merupakan salah satu yang menyebabkan konsumsi masyarakat yang tidak mendapatkan daging sapi potong setiap hari dikarenakan tidak tersedianya diluar hari yang ada.

Dari penjelasan sebelumnya dan dilihat dari keadaan di lapangan oleh penulis. Disisi lain juga penulis pernah melakukan penelitian tentang permintaan daging sapi potong di tempat yang sama. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul tentang “Analisis Respon Penawaran Daging Sapi Potong di Pasar Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif dan metode pendekatan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan dianalisis hubungannya, serta menjawab rumusan masalah melalui pengujian hipotesis dan menyajikan gambaran secara terstuktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu analisis respon penawaran daging sapi potong di pasar sibuhuan,

kabupaten padang lawas, Provinsi Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang menjual daging sapi potong di Pasar Sibuhuan.

Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah penjual daging sapi potong di Pasar Sibuhuan berjumlah lima orang pedagang.

Metode analisis yang digunakan pada masalah pertama dengan menggunakan metode analisis seskriptif kualitatif. Dengan melihat fenomena yang terjadi di daerah penelitian yang mempengaruhi penawaran daging sapi potong di daerah penelitian.

Metode analisis yang digunakan pada masalah kedua adalah model regresi linier berganda. (*multiple regression*). Hal ini digunkan untuk melihat pengaruh faktor- faktor terhadap penawaran daging sapi potong di daerah penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan hasil parameter yang baik, maka dilakukan uji asumsi klasik sehingga diperoleh hasil yang unbiased atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Asumsi klasik yang diuji adalah uji linieritas, asumsi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk metode analisis yang ketiga dilihat menggunakan metode analisis elastisitas untuk melihat bagaimana respon penawaran terhadap daging sapi potong di daerah penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pedagang daging sapi potong di pasar tradisional Sibuhuan. Dengan menemui langsung pedagang daging sapi potong. Selain di pasar tradisional dilakukan juga penelitian pada pasar pagi yang berada di Pasar Sibuhuan.

**Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian ini adalah pedagang daging sapi potong di pasar tradisional Pasar Sibuhuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel mewakili setiap pasar tradisional dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Karakteristik responden pada penelitian digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden yang dilihat dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman dan tanggungan keluarga. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan pada penelitian ini**.**

1. **Berdasarkan Usia**

Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan usia pedagang daging sapi potong di Pasar Sibuhuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Usia Pedagang Sapi Potong di Pasar Sibuhuan Tahun 2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Usia (Tahun)** | **Jumlah Pedagang (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | 22-32 | 4 | 13,33 |
| 2 | 33-42 | 15 | 50 |
| 3 | 43-52 | 8 | 26,66 |
| 4 | 53-62 | 3 | 10 |
| **Total** | **30** | **100** |

*Sumber: Data Primer Olah, 2021*

 Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berada pada rentang usia 33 – 42 tahun dengan jumlah pedagang sebanyak 15 orang dan persentase sebanyak 50%. Akan tetapi terdapat pedagang daging sapi potong berada pada usia lanjut dengan antara usia 53- 62 tahun dengan jumlah 3 orang dan persentase mencapai 10% dari jumlah seluruh sampel

1. **Berdasarkan Jenis Kelamin**

 Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pedagang daging sapi potong di Pasar Sibuhuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jenis Kelamin Pedagang Sapi Potong di Pasar Sibuhuan Tahun 2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin (L/P)** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Laki- Laki | 22 | 73,33 |
| 2 | Perempuan | 8 | 26,66 |
| **Total** | **30** | **100** |

*Sumber: Data Primer Olah. 2021*

 Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pedagang daging sapi potong di Pasar Sibuhuan dilihat berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 22 orang laki – laki dan 8 orang perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gender dalam melakukan aktivitas berjualan di Pasar Sibuhuan

1. **Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

 Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini adalah pedagang daging sapi potong pada saat menghadapi pilihan atau peluang yang dapat menguntungkan pedagang tersebut. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir pedagang daging sapi potong di Pasar Sibuhuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Pendidikan Terakhir Pedagang Sapi Potong di Pasar Sibuhuan Tahun 2021**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan Terakhir** | **Jumlah (Orang)** |
| 1 | SMA | 28 |
| 2 | S1 | 2 |
| **Jumlah** |  | **30** |

*Sumber: Data Primer Olah, 2021*

 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir pedagang daging sapi potong di Pasar Sibuhuan kebanyakan adalah sampai jenjang SMA. Akan tetapi ada juga beberapa pedagang yang jenjang pendidikannya mencapai pada jenjang Sarjana. Hal ini dikarenakan di daerah penelitian sebagian dari masyarakat lebih memilih langsung menjadi wiraswasta.

1. **Jumlah Tanggungan**

 Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan responden untuk dipenuhi kebutuhannya. Berikut merupakan keragaman responden berdasarkan jumlah tanggungan yang dimiliki pedagang daging sapi potong di Pasar Sibuhuan.

**Tabel 4. Jumlah Tanggungan Pedagang Sapi Potong di Pasar Sibuhuan Tahun 2021**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Jumlah (Orang)** |
| 1 | 1 |
| 2 | 7 |
| 3 | 10 |
| 4 | 10 |
| 5 | 2 |
| **Rata- rata** | **6** |

*Sumber: Data Primer Olah, 2021*

 Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pada penelitian memiliki tanggungan keluarga masing – masing. Rata – rata tanggungan yang dimiliki pedagang buah adalah sebanyak 6 orang. Hal ini yang menjadi alasan bagi pedagang daging sapi potong tetap berjualan di pasar dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari – hari.

1. **Berdasarkan Pengalaman**

 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman dilihat dari lamanya pedagang daging menjual daging sapi potong di Pasar Sibuhuan. Dalam menjalankan usaha juga diperlukan pengalaman agar dapat lebih terampil dan cekatan. Selain itu pengalaman juga dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kondisi pasar agar dapat menentukan jumlah buah yang akan ditawarkan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Berikut merupakan distribusi pengalaman pedagang daging sapi potong di Pasar Sibuhuan.

**Tabel 5. Jumlah Tanggungan Pedagang Sapi Potong di Pasar Sibuhuan Tahun 2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penggalaman (Tahun)** | **Jumlah Pedagang (Orang)** | **(%)** |
| 1 | 01 sd 10 | 20 | 66,66 |
| 2 | 11 sd 20 | 9 | 30 |
| 3 | 21 sd 30 | 1 | 3,33 |
| **Total** | **30** | **100** |

*Sumber: Data Primer Olah, 2021*

 Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilhat bahwa berjualan dengan lama antara i sampai dengan 10 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase mencapai 66%. Sedangkan yang pengalamannya diatas 20 tahun ada 1 orang pedagang. Hal ini dikarenakan bahwa daging sapi potong ini sudah menjadi usaha turun temurun yang sudah digeluti.

**Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Daging Sapi Potong di Pasar Sibuhuan**

 Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Sibuhuan yang berprofesi sebagai pedagang daging sapi potong. Dari keseluruhan sampe yang diwawancarai dan diambil kesimpulan. Penawaran daging sapi potong di Pasar Sibuhuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang itu sendiri (X1), harga barang lain (X2), dan biaya pemasaran (X3).

1. **Harga Barang Itu Sendiri**

 Harga barang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi potong. Sesuai dengan hokum penawaran, apabila harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya jika harga barang yang ditawarkan turun jumlah barang yang ditawarkan penjual juga akan turun.

1. **Harga Barang Lain**

 Harga barang lain mempengaruhi Apabila harga barang pengganti meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan. Rendahnya harga barang lain yang mampu menggantikan yang menjadikan konsumen beralih membeli barang pengganti.

1. **Biaya Produksi**

 Biaya produksi juga merupakan faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi potong. Pada daerah penelitian, pedagang daging sapi potong mengeluarkan biaya produksi seperti harga potong, biaya transportasi, biaya sewa lapak, dan biaya plastik. Apabila semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka akan berpengaruh terhadap barang yang ditawarkan. Dengan tingginya biaya maka akan semakin rendah barang yang ditawarkan oleh pedagang. Maka sebaliknya apabila biaya produksi semakin renda maka penawaran akan barang semakin meningkat.

**Faktor- Faktor Mempengaruhi Respon Penawaran Daging Sapi Potong Di Pasar Sibuhuan**

 Dari hasil penelitian, terdapat 30 sampel pedagang yang menjual daging sapi di Pasar Sibuhuan. Penawaran daging sapi potong dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang itu sendiri (X1), harga barang lain (X2), biaya produksi (X3).

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat dilihat dari Grafik Histogram residualnya atau Grafik Normal P-P Plot hasil pengolahan dengan SPSS sebagai berikut:

**Gambar 4. Grafik Histogram jumlah penawaran daging sapi potong**

 Gambar 4. menunjukkan bahwa rata-rata residual bernilai nol. Kurva yang simetris dimana pola kurva tidak condong ke kiri maupun ke kanan menunjukkan bahwa rata-rata residual model terdistribusi dengan normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat dari Grafik Normal P-P Plot.

**Gambar 5. Grafik Histogram jumlah penawaran daging sapi potong**

 Berdasarkan tampilan Grafik Normal P-P Plot diatas terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data model terdistribusi dengan normal.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteokeditas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS sebagai berikut:

**Gambar 6. Grafik Scatterplot pemasaran daging sapi potong**

 Dari Grafik Scatterplot pada Gambar 6. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas dikarenakan pada grafik diatas terlihat bahwa sebaran titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y. Setelah uji asumsi klasik maka dapat diketahui bahwa hasil regresi linier berganda jumlah pemasaran daging sapi sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Variabel Pemasaran Daging Sapi Potong**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Regresi** | **t- hit** | **Sig** |
| (Constant) | 757.017 | 3.425 | 0.002 |
| Harga Barang Itu Sendiri | 0.006 | 3.655 | 0.001 |
| Harga Barang Lain | 3.228 | 2.157 | 0.040 |
| Biaya Produksi | 0.002 | 1.082 | 0.289 |
| R2 | 0.430 |   |   |
| F Hitung | 6.527 | 2.93 |   |

Sumber: Data hasil output SPSS dari lampiran

Dari Tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

**Y = 757,017 + 0.006 X1+ 3.228 X2+ 0.002X3**

Keterangan:

Y : Jumlah daging sapi potong yang dipasarkan (kg/bulan).

α : Koefesien intercept (konstanta).

b1, b2, b3,..... : Koefesien regresi.

X1 : Harga Barang Itu Sendiri (Rp)

X2 : Harga Barang Lain (Rp)

X3 : Biaya Produksi (Rp)

**Uji Kesesuaian Model (*Test of Goodness of Fit*)**

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

 Dari Tabel diperoleh nilai R2 sebesar 0,430 yang berarti 43% variasi variabel yang terikat yaitu jumlah daging sapi potong yang dipasarkan dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, dan biaya produksi. Sedangkan sisanya dijelaskan pada variabel yang tidak dijelaskan dalam model.

1. **Uji F (Uji Serempak)**

 Dari Tabel 6. Diketahui bahwa terdapat nilai Sig. F sebesar 0,002 (<0,005) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel pengaruh variabel harga barang itu sendiri, harga barang lain, dan biaya produksi secara serempak terhadap jumlah penawaran daging sapi potong di Pasar Sibuhuan.

1. **Uji t (Uji Parsial)**

 Pengujian menggunakan 2 sisi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Harga Barang Itu Sendiri

Koefisien regresi harga barang itu sendiri lebih besar daripada nilai t tabel (3,655 > 1,701) dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,001 dapat diartikan bahwa variabel harga barang itu sendiri secara parsial berpengaruh terhadap penawaran daging sapi potong.

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk harga barang itu sendiri dari pedagang adalah sebesar 0,001 (p < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima artinya variabel untuk tingkat harga barang itu sendiri berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi potong di Pasar Sibuhuan.

 Senada dengan (Purba et al., 2013) bahwa harga sangat mempengaruhi peningkatan meningkatkan penawaran. Maka dengan itu, stabilitas harga dengan ketetapan harga sangat dibutuhkan untuk penjualan daging sapi potong khususnya di daerah penelitian.

Harga Barang Lain

Koefisien regresi harga barang lain lebih besar daripada nilai t tabel (2,157 > 1,701) dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,040 dapat diartikan bahwa variabel harga barang lain secara parsial berpengaruh terhadap penawaran daging sapi potong.

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk harga barang lain adalah sebesar 0,040 (p < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima artinya variabel untuk tingkat harga barang itu sendiri berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi potong di Pasar Sibuhuan.

 Hal ini senada dengan ungkapan (Siregar, 2018) bahwa harga barang lain mempengaruhi penawaran pedagang. Apabila harga barang utama meningkat dengan pertimbangan harga yang membuat konsumen memilih barang lain yang dapat menggantikannya seperti di daerah penelitian daging ayam potong menjadi barang pengganti daging sapi potong. Apabila jumlah produk meningkat sedangkan permintaan menurun menjadikan pedagang rugi karena produk tidak diminati dan beralih ke produk substitusi seperti daging ayam

Biaya Produksi

 Koefisien regresi biaya produksi pedagang lebih kecil daripada nilai t tabel (1,082 < 1,701) dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,289 dapat diartikan bahwa variabel biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penawaran daging sapi potong di Pasar Sibuhuan.

 Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk biaya produksi pedagang adalah sebesar 0,289 (p > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ditolak artinya variabel untuk biaya produksi pedagang tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi potong di Pasar Sibuhuan.

Hal ini menunjukkan bahwa pedagang daging sapi potong di daerah penelitian tetap melakukan kegiatan penjualan walaupun biaya produksi tinggi. Dengan harapan bahwa setiap konsumen tetap akan membeli daging sapi potong.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

 Variabel harga barang itu sendiri, harga barang lain, dan biaya produksi berpengaruh secara serempak terhadap jumlah penawaran daging sapi potong di Pasar Sibuhuan. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat nilai Sig. F sebesar 0,002 (<0,005) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel pengaruh. Dari uji parsial di dapatkan hasil bahwa harga barang itu sendiri, harga barang lain berpengaruh signifikan, sedangkan biaya produksi berpengaruh tidak sigifikan.

 **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapkan terima kasih banyak peneliti ucapkan kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Pedagang Daging Sapi Potong di Pasar Sibuhuan
3. Dinas Peternakan Kabupaten Padang Lawas
4. Dinas Peternakan Kabupaten Padang Lawas
5. Rekan- rekan yang turut membantu dalam penyusunan penelitian ini

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z. (2002). *Penggemukan Sapi Potong* (Mulyono (ed.); 1st ed.). Agromedia Pustaka: Jakarta

Bambang Prishardoyo, Agus Trimarwanto, S. (2005). *Pelajaran Ekonomi*. Grasindo: Jakarta.

Barus, Apriyani, *et.al.* 2012. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Kedelai di Sumatera Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan (diakses tanggal 15 Februari 2021).

Isyanto, Agus Yuniawan dan Sudrajat. 2017. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Daging Sapi di Kabupaten Ciamis. Prosiding Seminar Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Galuh. (diakses tanggal 15 Februari 2021).

Komariah, Surajudin, dan D. P. (2005). *Aneka Olahan Daging Sapi*. Agromedia Pustaka: Jakarta.

Nuraini, I. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro* (A. H. Riyantono (ed.); 7th ed.). Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.

Pawere, F. R., Baliarti, E., & Nurtini, S. (2013). Proporsi Bangsa, Umur, Bobot Badan Awal Dan Skor Kondisi Tubuh Sapi Bakalan Pada Usaha Penggemukan. *Buletin Peternakan*, *36*(3), 193.

Purnastuti, L. dan I. M. (2007). *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X* (D. Novita (ed.)). Grasindo: Jakarta.

Ruhyadi, S. F. dan D. (2010). *Beternak dan Bisnis Sapi Potong* (T. Y (ed.); 1st ed.). Agromedia Pustaka: Jakarta.

Siregar, M. (2004). *Potensi Sapi Potong Sebagai Penghasil Daging*. Universitas HKBP Nommensen: Medan.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta: Bandung